

EVALUASI PERAN PRAKTISI DALAM KELAS KOLABORASI PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Rudy Setiawan^{1)*}, Elita Mega Selvia Wijaya²⁾, Joni Irawan³⁾

^{1), 2)} Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jl Telagawarna Tlogomas Lowokwaru, Jawa Timur, Indonesia

³⁾ PT. Pelindo Terminal Petikemas Teluk Lamong, Jawa Timur, Indonesia

[*rudiehabibi@gmail.com](mailto:rudiehabibi@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran praktisi dalam kelas kolaborasi pada mata kuliah Media Pembelajaran Matematika di Pendidikan Tinggi khususnya Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari praktisi yang terlibat dalam kelas kolaborasi media pembelajaran matematika semester ganjil 2022/2023. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktisi berperan penting dalam kelancaran kelas kolaborasi dengan memberikan sumbangan ide, memfasilitasi proses pembelajaran, mengarahkan diskusi, dan memberikan penjelasan. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kelas kolaborasi adalah kurangnya waktu, keterbatasan fasilitas, dan perbedaan pemahaman antara praktisi. Simpulan dari penelitian ini adalah praktisi memiliki peran yang penting dalam kelas kolaborasi dan perlu memperhatikan kendala yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi, Praktisi, Kolaborasi, Media Pembelajaran Matematika.

Abstract

This study aims to evaluate the role of practitioners in collaborative classes in the Mathematics Learning Media course in Higher Education, especially Tribhuwana Tunggaladewi University. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data source comes from practitioners involved in the mathematics learning media collaboration class for the odd semester 2022/2023. The data that has been collected is then analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that practitioners play an important role in the smooth running of collaborative classes by contributing ideas, facilitating the learning process, directing discussions, and providing explanations. The obstacles faced in the implementation of collaboration classes are lack of time, limited facilities, and differences in understanding between practitioners. The conclusion of this study is that practitioners have an important role in collaborative classes and need to pay attention to the obstacles faced to improve the quality of learning.

Keywords: Evaluation, Practitioners, Collaboration, Mathematics Learning Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa pendidikan matematika yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, terutama pada mata kuliah media pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta minimnya keterampilan praktik pengajaran dari dosen.

Kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika bisa menjadi masalah yang umum di kalangan siswa. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi ini antara lain: (1) Ketidakrelevanan: Siswa mungkin menganggap matematika sebagai subjek yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari atau dengan minat dan tujuan pribadi mereka. Mereka mungkin sulit melihat hubungan antara konsep matematika yang diajarkan di kelas dengan kehidupan nyata, sehingga kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. (2) Kesulitan: Matematika seringkali dianggap sebagai subjek yang sulit oleh banyak siswa. Jika siswa merasa kewalahan oleh materi yang diajarkan dan terus menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut, mereka mungkin menjadi frustrasi dan kehilangan motivasi untuk terus belajar. (3) Pendekatan pengajaran yang tidak efektif: Metode pengajaran yang kurang menarik dan tidak memperhatikan gaya belajar individu siswa dapat menyebabkan kehilangan motivasi. Jika pembelajaran matematika terbatas pada pengajaran langsung dan tidak ada variasi dalam pendekatan atau penggunaan metode interaktif, siswa mungkin merasa bosan dan kehilangan minat dalam subjek tersebut. (4) Kurangnya dukungan dan penghargaan: Kurangnya dukungan dari guru, teman sekelas, atau keluarga dalam mengatasi kesulitan matematika juga dapat mempengaruhi motivasi siswa. Jika siswa tidak merasa didukung atau mendapatkan penghargaan atas usahanya dalam belajar matematika, mereka mungkin merasa tidak termotivasi untuk melanjutkan upaya mereka. (5) Pengaruh lingkungan: Lingkungan di sekitar siswa juga dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam pembelajaran matematika. Jika siswa sering kali mendengar atau melihat persepsi negatif terhadap matematika dari teman sebaya, keluarga, atau masyarakat umum, mereka mungkin terpengaruh dan kehilangan minat dalam subjek tersebut.

Dalam kondisi ideal, hasil belajar matematika yang diharapkan adalah kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika secara benar dan tepat. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut, terutama pada mata kuliah media pembelajaran matematika. Dalam

mata kuliah media pembelajaran matematika, beberapa konsep matematika yang umumnya diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Bilangan dan Operasi: Ini termasuk konsep bilangan bulat, bilangan rasional, bilangan riil, operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian), sifat-sifat operasi, bilangan pecahan, persen, dan sebagainya. (2) Geometri: Konsep ini mencakup bidang datar (persegi, segitiga, lingkaran), ruang (kubus, balok, bola), transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi), garis dan sudut, simetri, koordinat kartesian, dan topik-topik lain yang berkaitan dengan bentuk dan ruang. (3) Aljabar: Termasuk dalam konsep ini adalah persamaan linear, sistem persamaan linear, faktorisasi, suku aljabar, fungsi dan grafik, eksponen, logaritma, dan pemecahan masalah aljabar. (4) Probabilitas dan Statistik: Konsep ini mencakup peluang, distribusi peluang, statistik deskriptif (rata-rata, median, modus), pengambilan sampel, diagram pencar, dan interpretasi data. (5) Kalkulus: Dalam beberapa kasus, media pembelajaran matematika juga mencakup konsep-konsep kalkulus seperti limit, turunan, integral, dan aplikasi kalkulus dalam pemecahan masalah matematika. (6) Trigonometri: Konsep trigonometri melibatkan fungsi trigonometri (sinus, kosinus, tangen), identitas trigonometri, pemecahan masalah menggunakan trigonometri, dan aplikasi trigonometri dalam bidang-bidang seperti geometri, fisika, dan navigasi. Kesenjangan antara realita dan kondisi ideal ini perlu dicari solusinya agar pembelajaran matematika dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Salah satu gagasan untuk meminimalisasi kesenjangan tersebut adalah dengan mengadakan kelas kolaborasi praktisi dalam pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika di perguruan tinggi. Kelas kolaborasi praktisi adalah metode pembelajaran yang melibatkan dosen dan praktisi dalam proses pembelajaran. Smith (2020) menyatakan pentingnya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan, serta bagaimana media tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk mengevaluasi peran praktisi dalam kelas kolaborasi dalam pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Tribuwana Tunggaladewi. Teori-teori yang mendukung penelitian ini adalah teori kolaborasi, teori pembelajaran aktif, dan teori pengajaran matematika. Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kelas kolaborasi praktisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di perguruan tinggi. Sebagai contoh, menurut Wardhani (2017), kelas kolaborasi praktisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan

menarik. Selain itu, menurut Studiawan (2018), kelas kolaborasi praktisi dapat meningkatkan keterampilan praktik pengajaran mahasiswa pendidikan matematika.

Berdasarkan permasalahan pendidikan matematika yang diidentifikasi, kondisi ideal hasil belajar matematika, identifikasi kesenjangan antara realita dan kondisi ideal, serta gagasan untuk meminimalisasi kesenjangan, maka penelitian ini akan dilakukan untuk mengevaluasi peran praktisi dalam kelas kolaborasi dalam pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode penelitian. "Pendekatan kualitatif lebih cocok digunakan dalam penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti." (Creswell, 2014). "Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan cocok digunakan dalam penelitian kualitatif." (Yin, 2014). Pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaaan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas kolaborasi, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari praktisi yang terlibat dalam pembelajaran dan dosen pengampu mata kuliah. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder terkait dengan pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika.

Kuisisioner memainkan peran penting dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mendapatkan wawasan tentang berbagai aspek yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa peran utama kuisisioner dalam penelitian: (1) Mengumpulkan data primer: Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Data ini dapat berupa pendapat, persepsi, pengetahuan, sikap, atau karakteristik lain yang relevan dengan topik penelitian. Kuisisioner dapat mencakup pertanyaan terbuka (respons bebas) atau pertanyaan tertutup (jawaban terstruktur). (2) Standarisasi pengumpulan data: Dengan menggunakan kuisisioner, peneliti dapat mengumpulkan data secara standar dari setiap responden. Pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur memastikan bahwa setiap responden dihadapkan pada pertanyaan yang sama, sehingga memungkinkan perbandingan dan analisis yang konsisten. (3) Efisiensi dalam pengumpulan data: Kuisisioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden secara efisien.

Dalam penelitian dengan sampel yang besar, kuisioner dapat didistribusikan kepada responden melalui surat, email, atau platform daring, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan hemat biaya. (4) Anonimitas dan kerahasiaan: Kuisioner sering kali dirancang untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan responden. Dengan tidak mengidentifikasi responden secara langsung, kuisioner memberikan ruang bagi responden untuk memberikan tanggapan yang jujur dan terbuka tanpa rasa takut atau tekanan sosial. (5) Pemahaman tentang populasi: Kuisioner membantu peneliti dalam memahami karakteristik, kepercayaan, sikap, atau preferensi dari populasi yang diteliti. Dengan mengumpulkan data dari sejumlah responden yang mewakili populasi, peneliti dapat membuat generalisasi dan kesimpulan yang lebih kuat tentang populasi tersebut. (6) Mendukung analisis statistik: Data yang dikumpulkan melalui kuisioner dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Dengan merancang pertanyaan tertutup dan memberikan skala penilaian, peneliti dapat menggunakan teknik statistik untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan, pola, atau perbedaan dalam data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktisi, mahasiswa, dan dokumen-dokumen terkait dengan mata kuliah media pembelajaran matematika. Praktisi yang terlibat dalam penelitian ini adalah praktisi yang bekerja di bidang pendidikan atau profesional yang terlibat dalam pembelajaran media pembelajaran matematika di Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data tematik. "Analisis data tematik merupakan teknik analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif." (Braun & Clarke, 2006). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan melakukan klasifikasi, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran praktisi dalam kelas kolaborasi dalam pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika di pendidikan tinggi. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa praktisi memiliki peran yang penting dalam kelas kolaborasi dalam pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika di pendidikan tinggi. Praktisi memberikan sumbangan ide dan pengalaman dalam penggunaan media pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan kreatif. Selain itu, praktisi juga memfasilitasi proses

pembelajaran, mengarahkan diskusi, serta memberikan penjelasan terkait penggunaan media pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi kelas kolaborasi ini. Kendala yang paling utama adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara praktisi dengan mahasiswa, sehingga praktisi tidak sepenuhnya dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, praktisi juga memiliki batasan waktu dan tanggung jawab yang terbatas, sehingga tidak semua ide atau pengalaman dapat diimplementasikan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa praktisi memiliki peran yang signifikan dalam kelas kolaborasi dalam pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika di pendidikan tinggi. Namun, perlu adanya perbaikan dalam komunikasi antara praktisi dan mahasiswa, serta peningkatan tanggung jawab praktisi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks teoretis yang lebih luas, hasil penelitian ini mendukung teori kolaborasi dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya kerjasama antara praktisi dan mahasiswa dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (1999) juga menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan interaksi sosial antara mahasiswa.

Tabel 1. Peran Praktisi dalam Kelas Kolaborasi

No	Peran Praktisi	Frekuensi
1	Memberikan sumbangan ide	10
2	Memfasilitasi proses pembelajaran	12
3	Mengarah diskusi	8
4	Memberikan penjelasan	6

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait peran praktisi dalam kelas kolaborasi pada mata kuliah media pembelajaran matematika di pendidikan tinggi. Pertanyaan pada kuesioner dirancang untuk mengukur frekuensi praktisi dalam melakukan beberapa peran penting dalam kelas kolaborasi, yaitu memberikan sumbangan ide, memfasilitasi proses pembelajaran, mengarahkan diskusi, dan memberikan penjelasan. Setiap peran praktisi memiliki skala nilai yang terdiri dari angka 1 hingga 5, dimana 1 menunjukkan frekuensi rendah dan 5 menunjukkan frekuensi tinggi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk

menggambarkan peran praktisi dalam kelas kolaborasi secara rinci. Frekuensi setiap peran praktisi kemudian ditampilkan dalam Tabel 1 di atas.



Gambar 1. Implementasi Kelas Kolaborasi

Berdasarkan Gambar 1 tentang Implementasi Kelas Kolaborasi memperlihatkan beberapa kendala yang ditemukan dalam proses implementasi kelas kolaborasi dalam pembelajaran media pembelajaran matematika di perguruan tinggi. Terlihat bahwa kendala-kendala tersebut meliputi masalah perbedaan pemahaman antara dosen dan praktisi mengenai konsep-konsep matematika, kurangnya waktu yang tersedia untuk berdiskusi, serta kurangnya pengalaman praktisi dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kelas kolaborasi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan keterampilan dosen dan praktisi dalam berkolaborasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sari (2017) juga menunjukkan bahwa faktor pengalaman praktisi dalam menggunakan teknologi pembelajaran mempengaruhi keberhasilan implementasi kelas kolaborasi dalam pembelajaran.

Kendala lain yang tersirat adalah kurangnya waktu dan sumber daya: Penerapan kelas kolaborasi membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup. Praktisi mengajar mungkin memiliki batasan waktu dalam menyelesaikan kurikulum, yang dapat mengurangi waktu yang dapat mereka alokasikan untuk melaksanakan tugas kolaboratif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti teknologi dan fasilitas kelas, juga dapat membatasi kemampuan praktisi mengajar untuk melaksanakan tugas kolaboratif.

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kelas praktisi mengajar, di antaranya:

1. Faktor internal:

- a. Keahlian dan pengalaman mengajar praktisi
- b. Kemampuan komunikasi dan interpersonal praktisi
- c. Keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

- d. Motivasi dan semangat praktisi untuk mengajar
- e. Kesehatan fisik dan mental praktisi

2. Faktor eksternal:

- a. Ketersediaan sumber daya dan fasilitas di kelas seperti buku, alat bantu mengajar, dan teknologi
- b. Kondisi lingkungan kelas, seperti kebisingan, pencahayaan, dan suhu ruangan
- c. Faktor budaya dan sosial, seperti nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dan lingkungan sosial siswa
- d. Dukungan dari orang tua siswa dan staf sekolah
- e. Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dan lembaga terkait.

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dan praktisi dalam berkolaborasi serta meningkatkan pengalaman praktisi dalam menggunakan teknologi pembelajaran agar implementasi kelas kolaborasi dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memfasilitasi peran praktisi dalam kelas kolaborasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Prawatya et al. (2019) menyatakan bahwa kolaborasi antara pendidik dan praktisi dapat meningkatkan keterampilan dan kinerja siswa, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, menurut Vrooman et al. (2018), peran praktisi dalam pendidikan sangat penting karena praktisi dapat memberikan perspektif praktis yang diperlukan dalam pembelajaran di dunia nyata. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dan para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan kelas kolaborasi yang melibatkan praktisi dalam pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika. Peran praktisi memberikan peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika khususnya dalam mata kuliah media pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelompok praktisi memainkan peran penting dalam keberhasilan kelas kolaborasi dalam pembelajaran mata kuliah media pembelajaran matematika di pendidikan tinggi. Praktisi memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan sumbangan ide, mengarahkan diskusi, dan memberikan penjelasan yang memungkinkan siswa untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa kendala dihadapi dalam implementasi kelas kolaborasi,

namun secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kelas kolaborasi yang melibatkan praktisi dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi yang memberikan fasilitas dan sarana untuk keperluan penelitian.
3. Dosen-dosen dan praktisi pendidikan matematika yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan waktunya untuk diwawancarai.
4. Keluarga dan teman-teman yang memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian.

Semua bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn and Bacon.
- Prawatya, H., Santoso, B., & Nugroho, H. A. (2019). Pengaruh Kolaborasi Pendidik dan Praktisi terhadap Keterampilan dan Kinerja Siswa. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 42(2), 161-169.
- Setiawan, A., & Sari, D. P. (2017). Peran Pendidik dan Praktisi dalam Pengembangan dan Implementasi Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(2), 166-175.
- Setiawan, R, dkk. (2022). Pengembangan Program Belajar Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 7(1), 209-220.
- Smith, J. D. (2020). Enhancing Learning through Relevant and Engaging Educational Media. *Journal of Educational Technology*, 7(2), 123-145

- Sukmadinata, N. S. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Studiawan, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Praktik Pengajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika melalui Kelas Kolaborasi Praktisi. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 6(2), 78-88.
- Vrooman, M., Yang, Y., Menendez, A. L., & Yeager, C. (2018). The practicality of practitioner perspectives in educational research. *Education and Society*, 36(2), 56-64.
- Wahyudi. (2013). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education dalam Pembelajaran Matematika Materi Statistika di SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2): 307-314.
- Wardhani, A. D. (2017). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Kelas Kolaborasi Praktisi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 49-54.
- Yana. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(2): 66-76.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods (5th Ed.)*. Sage publications.